

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL *DISCOVERY-INQUIRY LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PPKN MATERI PELANGGARAN HAM KELAS XI APHP4 SMKN 1
CANGKRINGAN**

ENI LESTARI

SMK Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta

e-mail: enys.enlles@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery-Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI APHP 4 SMK Negeri 1 Cangkringan semester gasal Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan model siklus secara berulang. Pada penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus meliputi proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cangkringan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI TPHP 4 Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 35 siswa dengan 17 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, lembar diskusi dan soal tes evaluasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif untuk mengukur keaktifan siswa, yang diperoleh dari hasil pengamatan dari teman kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Dari penelitian ini diperoleh hasil adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *discovery-inquiry learning* (DIL) dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh pada siklus I skor aktivitas siswa rata-rata 74,28 % sedangkan pada siklus II sebanyak 83,2 %. Predikat keaktifan meningkat dari cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Sementara hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Prosentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari 71,42 % pada siklus I menjadi 94,28 % pada siklus II. Dengan demikian dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery-inquiry learning* (DIL) pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pelanggaran HAM kelas XI APHP 4 SMK Negeri 1 Cangkringan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery-Inquiry Learning*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pelanggaran HAM

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the application of the *Discovery-Inquiry Learning* model can improve the activities and learning outcomes of class XI APHP 4 students at SMK Negeri 1 Cangkringan in the odd semester in the 2021/2022 academic year. This research is a Classroom Action Research which is carried out with an iterative cycle model. This research was conducted in 2 cycles, where each cycle includes the process of planning, implementing actions, observing and reflecting. This research was conducted at SMK Negeri 1 Cangkringan with the research subjects being students of class XI TPHP 4 Odd Semester Academic Year 2021/2022 which consisted of 35 students with 17 female students and 15 male students. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The instruments used in this study include learning activity observation sheets, discussion sheets and evaluation test questions. The data analysis method used is qualitative data analysis to measure student activity, which is obtained from the observations of collaborators during the learning process. From this study, it was found that there was an increase in student activity and learning outcomes by using the *discovery-inquiry learning* (DIL) model from cycle I to cycle II. The data obtained in the first cycle of student activity scores an average of 74.28% while in the second cycle as much as 83.2%. The activity predicate increased from moderate in cycle I

to very good in cycle II. Meanwhile, student learning outcomes have also increased. The percentage of mastery learning has increased from 71.42% in the first cycle to 94.28% in the second cycle. Thus, from the data, it can be concluded that the application of the discovery-inquiry learning (DIL) model in Civics Subjects for Material Violations of Human Rights Class XI APHP 4 SMK Negeri 1 Cangkringan Odd Semester for the 2021/2022 Academic Year can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: Discovery-Inquiry Learning, Learning Activities, Learning Outcomes, Human Rights Violations

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam peradaban dan kemajuan sebuah bangsa, maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas perkembangan suatu bangsa, sehingga dalam hal ini pemerintah harus berkonsentrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia. Peranan yang sangat penting dari dunia pendidikan ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1). Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, hasil dari pendidikan adalah diperolehnya insan yang memiliki sikap spiritual, sosial, intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara demi mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik tersebut.

Dalam hal ini sekolah menjadi tempat menyiapkan sumberdaya manusia dalam rangka membentuk manusia yang memiliki sikap spiritual, sosial, intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan seperti yang tersebut di atas. Sekolah memiliki kewajiban untuk terus berusaha dan berorientasi menghasilkan lulusan yang siap menghadapi arus globalisasi dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa mendatang. Pemerintah sudah mengupayakan terwujudnya tujuan di atas yaitu dengan memperhatikan semua komponen pendidikan, baik sarana prasarana (gedung, buku-buku, alat pembelajaran, dan sebagainya), pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas guru.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah diharapkan akan memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini guru memiliki peranan untuk mendorong siswa agar belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif tersebut. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa menjadi lebih dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin, 2012).

Pembelajaran dapat disebut optimal jika dalam pembelajaran tersebut siswa aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya secara mandiri sedangkan guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator. Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan pendekatan, model, metode dan media yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Depdiknas, 2006)

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran PPKn, khususnya pada Kompetensi Menganalisis Pelanggaran HAM Dalam Perspektif Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara pada Kelas XI TPHP 4 SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta menunjukkan bahwa

tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran daring maupun dalam mengerjakan tugas. Akibat dari kekurangaktifan siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Kondisi siswa yang demikian terjadi pada saat pengajar menggunakan metode ceramah yang digabung dengan tanya jawab dan diskusi kelompok sederhana. Pilihan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab lebih disebabkan oleh pengalaman bahwa siswa merasa lebih bisa menguasai materi pelajaran jika materi tersebut diterangkan dan mereka membuat catatan. Akibatnya guru menjadi terkesan lebih aktif dan siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Tidak tercapainya ketuntasan belajar mata pelajaran PPKn pada sebagian besar siswa ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal. Dengan kata lain, akibat dari penggunaan metode ceramah adalah keaktifan siswa kurang terlihat seperti telah diungkap di atas dan sangat berpengaruh terhadap nilai belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan. Tempat ini dipilih karena peneliti merupakan guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Cangkringan. Sehingga guru dapat mengajar sambil meneliti dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus-Oktober pada semester gasal Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI APHP4 SMK N 1 Cangkringan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 35 siswa. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena mengajar di kelas tersebut.

Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk penelitian tindakan kelas adaptasi model Kemmis & MC Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Akan tetapi, pada siklus II ini merupakan proses perbaikan atau pemantapan dari pelaksanaan siklus I setelah diketahui kekurangan-kekurangan pada saat kegiatan refleksi siklus I. Pada siklus II ini diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan yakni terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh dalam mengumpulkan data penelitian. (Arikunto, 2010:203). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu metode observasi, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, ditentukan beberapa aspek untuk menilai keaktifan di dalam kelas. Ada tujuh (7) aspek yang diambil, aspek-aspek tersebut mengacu pada indikator keaktifan siswa. Instrumen untuk metode test pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bentuk pilihan ganda pada siklus I dan test essay atau uraian pada siklus II. Pada siklus I terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan skor total 20 dan 5 soal uraian pada siklus II dengan skor maksimal 35. Kisi-kisi untuk post test siklus I dan II. Rancangan model PTK yang dilaksanakan adalah menggunakan bentuk siklusloner. Analisis data didasarkan pada hasil refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk perbaikan rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas XI APHP 4 SMKN 1 Cangkringan Sleman semester gasal tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 35 orang. Pemilihan kelas

XI APHP 4 sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil pengamatan dan hasil belajar pada kelas tersebut.

Hasil

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kelas yang akan diobservasi, yaitu Kelas XI APHP 4 SMKN 1 Cangkringan.. Berdasarkan hasil pengamatan berupa aktifitas siswa sebelum dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas siswa pada saat pembelajaran masih kurang. Demikian juga dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Untuk itu dilakukan perencanaan untuk melakukan Penelitian pada Siklus 1 Materi Pelanggaran HAM dengan Materi Pokok Konsep Dasar Hak Asasi Manusia. Untuk menyelesaikan siklus I diperlukan 2 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat menyusun beberapa hal rencana tindakan meliputi : membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat kelompok secara heterogen, menyusun *handout*, membuat soal diskusi kelompok, membuat soal dan lembar jawaban, menyusun soal pre-test dan post-test.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan siswa mempersiapkan perangkat daring agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memimpin berdoa, siswa mengisi presensi pada fitur yang sudah disediakan di google classroom, menyampaikan indikator pembelajaran, menjelaskan penerapan model pembelajaran discovery-inquiry, membagi siswa menjadi 10 kelompok secara heterogen dengan anggota 3-4 siswa. Kegiatan Inti dimulai dari simulation yaitu siswa menyimak stimulus berupa video tentang sejarah HAM yang diberikan, problem statement yaitu siswa menyampaikan respon atas stimulus yang diberikan secara tatap muka, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan dari video yang ditayangkan, data collection yaitu siswa secara berkelompok berkolaborasi mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, dan lain-lain oleh siswa, kemudian mendiskusikannya secara berkelompok melalui group wa, data processing yaitu siswa secara berkelompok berkolaborasi melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian merumuskan hasil diskusi dan mengunggah ke kelas maya (WA group), verification atau pembuktian yaitu siswa mempresentasikan hasil pengolahan data ke peserta didik lain melalui kelas maya dan peserta lain memberikan tanggapannya, generalization yaitu berdasarkan hasil verifikasi, siswa bersama-sama guru menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. Pada kegiatan Penutup membuat simpulan/rangkuman, melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, dan dalam penutup.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi hasil keaktifan siswa dan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Skor				Jmlh Skor	Rt-rt	Kategori
		1	2	3	4			
1	Visual Activities	10	20	4	1	66	1,9	C
2	Oral Activities	15	15	4	1	61	1,7	C
3	Listening Activities	13	13	7	2	68	1,9	C
4	Writing Activities	10	15	6	4	78	2,2	B
5	Mental Activities	10	13	7	5	77	2,2	B

6	Emotional Activities	14	15	2	4	66	1,9	C
	Jumlah							416
	Prosentase keberhasilan							74,28%
	Rata-rata Skor							11.8
	Aktivitas Siswa							

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi diatas, tingkat aktivitas siswa meningkat jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *discovery-inquiry learning*. Pada pembelajaran siklus I ini, digunakan model pembelajaran *discovery-inquiry*. Hal ini dilakukan setelah mengamati pada pembelajaran sebelumnya dengan metode konvensional siswa kurang aktif dan hasil belajar kurang maksimal. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tersebut digunakan metode *discovery-inquiry*.

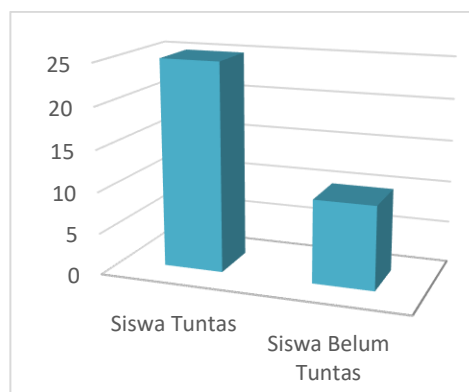
Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Pilihan Ganda	Nilai	KKM	Keterangan
1	Aditya muchtar	17	85	75	Tuntas
2	Aditya Naufal Saputra	15	75	75	Tuntas
3	Anton budi satria	10	50	75	Tdk Tuntas
4	Aprillia Eka hapsari	15	75	75	Tuntas
5	Ari Ma'shum	15	75	75	Tuntas
6	Arvina Febry	16	80	75	Tuntas
7	Bagas Bagus Widodo	17	85	75	Tuntas
8	Chici Cintaneswari	15	75	75	Tuntas
9	Dheo Alfa Rizki	15	75	75	Tuntas
10	Fatimah Nur Wulandari	18	90	75	Tuntas
11	FIRNA DWI LESTARI	12	60	75	Tdk Tuntas
12	FITRI AYU	15	75	75	Tuntas
13	Grina valensiya	16	80	75	Tuntas
14	Hamdan Ni'am	12	60	75	Tdk Tuntas
15	Hamdi ubaid	12	60	75	Tdk Tuntas
16	Haris Subiantoro	15	75	75	Tuntas
17	Herna Stiyowati	10	50	75	Tdk Tuntas
18	Hildania Erliana Putri	17	85	75	Tuntas
19	Isnaini Suci Irawati	16	80	75	Tuntas
20	Julia Ratih Purnama	15	75	75	Tuntas
21	Khairusyifa Windi	16	80	75	Tuntas
22	Lena Ramadhan	10	50	75	Tdk Tuntas
23	M Surya Saputra	16	80	75	Tuntas
24	Marisa Shofiatun	15	75	75	Tuntas
25	Marselliana hesty	16	80	75	Tuntas
26	Maulina Nikmatul	10	50	75	Tdk Tuntas
27	Miftakhul Jannah	16	80	75	Tuntas
28	Muhammad Aqila	18	90	75	Tuntas
29	Muhammad Rangga	10	50	75	Tdk Tuntas
30	Nadia fidi agustina	12	60	75	Tdk Tuntas
31	Primananda Galih	16	80	75	Tuntas
32	RAGHIB ARI	16	80	75	Tuntas
33	Riza Salman	15	75	75	Tuntas
34	Toni Andriyanto	15	75	75	Tuntas
35	Vidya Suci Lantik R	12	60	75	Tdk Tuntas
Skor Total				2520	
Skor Maksimal				90	

Tabel 3 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Analisis	Keterangan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	50
3	Jumlah siswa	35
4	Jumlah siswa tuntas belajar	25
5	Jumlah siswa belum tuntas belajar	10
6	Rata – rata nilai hasil belajar kelas	73,28
7	Persentase ketuntasan kelas	71,42 %

Berdasarkan Tabel hasil belajar pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari jumlah siswa 35 terdapat 25 siswa yang tuntas belajarnya dan 10 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar kelas adalah 73,28 dan prosentase ketuntasan kelas sebesar 71,42 %.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery-inquiry Learning (DIL)* mengharuskan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan sintaks yang sudah ada. Dari table diatas diperoleh informasi bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai sintak *discovery-inquiry*, namun masih ada aktifitas guru yang belum dilaksanakan yaitu Guru belum memberikan tugas sesuai dengan kompetensi

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari refleksi pada Siklus I dengan penggunaan model pembelajaran *discovery-inquiry* dapat diuraikan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat kelemahan dan kelebihan.

Kelemahan yang tampak dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu siswa kurang memahami penjelasan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui *discovery-inquiry* ini betul-betul baru bagi siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkah laku siswa yang tampak bingung saat melaksanakan setiap tahap pada metode tersebut, saat penyajian hasil diskusi, kelompok lain masih disibukkan oleh aktivitas diskusi pada materi yang diperoleh sehingga tidak sempat menyimak sajian hasil diskusi kelompok yang presentasi, pemberian tugas rumah untuk persiapan pertemuan berikutnya belum dilakukan. Sementara itu, keunggulan yang tampak dalam

Prosentase keberhasilan	83,2%
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa	19,97
Kriteria	Sangat Baik

Dari tabel diatas diperoleh hasil skor aktivitas siswa pada siklus II 699 dengan prosentase keaktifan siswa mencapai 83,2 %. Aktifitas dengan kategori kurang yang pada siklus I masih ditemukan, pada siklus II ini sudah tidak ada. Kategori aktifitas mengalami peningkatan dengan aktifitas baik mencapai 30 siswa atau 14,3 % , kategori sangat baik 30 siswa atau 85,7 %.

Pada pembelajaran siklus II ini, dengan menggunakan model pembelajaran discovery-inquiry learning (DIL) diperoleh hasil belajar tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

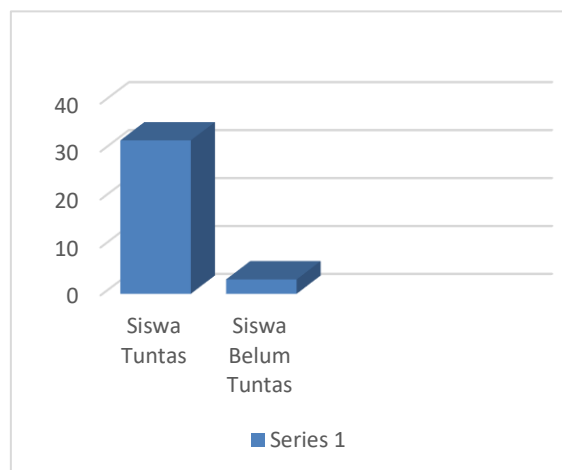
N o	NAMA PESERTA	L/ P	SKOR TES ESSAY	NILAI	KET
1	Aditya muchtar	L	27	90	Tuntas
2	Aditya Naufal	L	26	86,6	Tuntas
3	Anton budi satria	L	23	76,6	Tuntas
4	Aprillia Eka hapsari	L	25	83,3	Tuntas
5	Ari Ma'shum	L	25	83,3	Tuntas
6	Arvina Febry	L	26	86,6	Tuntas
7	Bagas Bagus	L	26	86,6	Tuntas
8	Chici Cintaneswari	L	25	83,3	Tuntas
9	Dheo Alfa Rizki	P	23	76,6	Tuntas
10	Fatimah Nur	L	30	100	Tuntas
11	FIRNA DWI	L	24	80,0	Tuntas
12	FITRI AYU	L	26	86,6	Tuntas
13	Grina valensiya	L	26	86,6	Tuntas
14	Hamdan Ni'am	L	30	100,0	Tuntas
15	Hamdi ubaid	L	30	100,0	Tuntas
16	Haris Subiantoro	L	29	96,6	Tuntas
17	Herna Stiyowati	L	22	73,3	Tidak
18	Hildania Erliana	P	26	86,6	Tuntas
19	Isnaini Suci Irawati	P	27	90,0	Tuntas
20	Julia Ratih Purnama	L	23	76,6	Tuntas
21	Khairusyifa Windi	L	25	83,3	Tuntas
22	Lena Ramadhan	L	25	83,3	Tuntas
23	M Surya Saputra	L	26	86,6	Tuntas
24	Marisa Shofiatun	P	22	73,3	Tidak
25	Marselliana hesty w	L	26	86,6	Tuntas
26	Maulina Nikmatul	L	28	93,3	Tuntas
27	Miftakhul Jannah	L	27	90,0	Tuntas
28	Muhammad Aqila	L	30	100,0	Tuntas
29	Muhammad Rangga	L	20	66,6	Tidak
30	Nadia fidi agustina	L	23	76,6	Tuntas
31	Primananda Galih		24	80,0	Tuntas
32	RAGHIB ARI		23	76,6	Tuntas
33	Riza Salman		26	86,6	Tuntas
34	Toni Andriyanto		26	86,6	Tuntas

35	Vidya Suci Lantik R	24	80,0	Tuntas
	Skor Total			2978,6
	Skor Maksimal			100,0
	Nilai rata-rata			85,1

Tabel 6. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	66,6
3	Jumlah siswa	35
4	Jumlah siswa tuntas belajar	32
5	Jumlah siswa belum tuntas	3
6	Rata – rata nilai hasil belajar	85,1
7	Persentase ketuntasan kelas	94,28

Berdasarkan Tabel hasil belajar pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 66,6. Dari jumlah siswa 35 terdapat 32 siswa yang tuntas belajarnya dan 3 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar kelas adalah 85,1 dan prosentase ketuntasan kelas sebesar 94,28.



Gambar 2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

d. Tahap Refleksi

Adanya peningkatan persentase keaktifan dan nilai hasil belajar yang cukup signifikan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan model discovery-inquiry learning sudah berjalan dengan baik. Pendekatan dan bimbingan yang diberikan pada siswa membuat siswa lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Siswa juga sudah bisa menghargai setiap pendapat yang diajukan, hal ini dapat menghilangkan rasa takut dan malu siswa ketika ingin memberikan suatu pendapat. Aktivitas siswa ketika melakukan pembelajaran sudah mulai tampak baik dari segi kerja sama kelompok maupun dalam kegiatan diskusi kelas.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran Discovery-inquiry Learning dapat meningkatkan keaktifan siswaini menguatkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Nurizka Sukaryaman dengan judul Pengaruh Model Discovery-Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia di Kelas X SMA IT Raudhatul Ulum Sakatigadapat .

Dari hasil penelitian tersebut di simpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen adalah 38,65 dan rata-rata posttest adalah 89,03 sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol adalah 41,24 dan rata-rata posttest 74,64. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5 %, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5,030) > (2,006)$. Dengan demikian H_0 ditolak, berarti ada pengaruh model discovery-inquiry terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia di kelas X SMA IT Raudhatul Ulum sakatiga. Disarankan bagi guru agar dapat menggunakan model discovery-inquiry.

Hasil penelitian ini juga menguatkan dari hasil penelitian Jimi Harianto 'Putri dengan judul Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Discovery-Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung, oleh Jimi Harianto 'Putri

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau classroom action research, pertama dalam mengembangkan kerja guru yang kolaboratif, sehingga guru diharapkan memahami metode dalam pembelajaran yakni dengan pendekatan discovery-inquiry. Kedua, dalam melaksanakan pendekatan discovery-inquiry perlu adanya langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga upaya dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam tercapai dengan baik. Penelitian ini menggunakan sistem dua arah yakni pendekatan discovery-inquiry, yang menjadi subyeknya adalah siswa Kelas V SDN 2 Way Halim Permai. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan perbaikan tiga kali pertemuan, kecuali pra siklus. Pada siklus pertama mengalami peningkatan sedang dengan hasil belajar siswa rata-rata 53,34%, atau 16 siswa memperoleh peningkatan kemampuan. Pada siklus kedua jumlah siswa yang bermasalah sebanyak 16,67% atau berkurang 5 siswa. Dengan ini dapat bahwa peningkatan melalui model discovery-inquiry pada pembelajaran PAI kelas V SDN 2 Way Halim Permai tercapai dengan baik sehingga mengalami peningkatan sangat Dengan demikian model pembelajaran discovery-inquiry learning ini sesuai yang dikemukakan oleh Roestiyah (2002;20-21) yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran discovery-inquiry yaitu :

1. Mampu mengembangkan penguasaan ketrampilan untuk berkembang dan maju menggunakan potensi yang ada pada siswa.
2. Mampu memberikan motivasi belajar, memperkuat, dan menambahkan kepercayaan pada diri siswa dengan proses menemukan sendiri.

Selain keuntungan metode discovery-inquiry ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jerome Bruner dalam Moh Amien (1979:12) yang menyatakan beberapa keuntungan pembelajaran penemuan adalah : a. siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik, b. membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi-situasi dalam proses belajar mengajar, c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, d. mendorong untuk berpikir inklusif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. e. memberikan kepuasan yang bersifat intrinsic, e. Situasi proses belajar mengajar lebih merangsang.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery-inquiry learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI APHP 4 SMK Negeri 1 Cangkringan Tahun Pelajaran 2021/2022

KESIMPULAN

Menunjuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery-inquiry learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI APHP 4 SMK Negeri 1 Cangkringan semester gasal Tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan yaitu peningkatan keaktifan siswa kelas XI APHP 4 dilihat dari skor rata-rata aktivitas pada siklus I 416 (74,28%) meningkat pada siklus II menjadi skor 699 (83,2 %) dan peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas XI APHP4 pada siklus I dengan nilai 73,28 meningkat menjadi 85,1. Sedangkan terendah pada siklus I dengan nilai 50 pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa adalah

66,6. Jumlah siswa tuntas mengalami peningkatan dari 23 siswa pada siklus I menjadi 32 siswa pada siklus II. Siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 12 siswa pada siklus I dan menurun hanya 3 siswa pada siklus II. Prosentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 71,42 % pada siklus I mencapai menjadi 94,2 % pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model discovery-inquiry learning dapat meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kelas XI APHP 4 SMKN 1 Cangkringan Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pelanggaran HAM Tahun Ajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. Moh.1979. *Apakah Metode Discovery-Inquiry Itu ?* Jakarta : Depdikbud Dikti proyek Normalisasi Kehidupan Kampus.
- Aprita,Serlika dan Yonani Hasyim ,2020. *Hukum dan Hak Asasi Manusia*.Bogor : Mitra Wacana Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Cholisin. 2012. *Peran guru PKN Dalam Pendidikan Karakter* (Disampaikan pada Kuliah Umum jurusan PPKn FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 2008. *Model-model Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan*. Dit PSMK Depdiknas. Jakarta.
- Hariyanto,Jimi ‘Putri Agung’. 2019. *Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery-Inquiry Pada Sekolah dasar di Bandar Lampung*. Diakses dari ejournal.radenintan.ac.id.Vol 10,No 2
- Kemdikbud.Belajar.kemdikbud.go.id. *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam BDR Yang Memanfaatkan Rumah Belajar*.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan “SISKO” 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurizka,A,Sukaryaman. (2016). *Pengaruh Model Discovery-Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Kimia di Kelas X SMA IT Raudhatul Ulum, Sakatiga Banda Aceh*.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Menagajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M.U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya